

PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021

¹Windya Permai Br Sirait, ²Thomas Sumarsan Goh, ³Lamria Sagala

Email: widyapermai@gmail.com

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui “Pengaruh kepemilikan saham publik, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2021.” Teknik yang dipakai yakni regresi linier berganda. Sampel riset ini terdiri dari 8 perusahaan pertambangan selama tahun 2019 sampai 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling*, serta pengolahan data dilakukan dengan memakai aplikasi SPSS. Penemuan penelitian ini menampilkan bahwa kepemilikan saham publik, leverage, dan profitabilitas mempengaruhi secara parsial serta signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak hanya itu, secara simultan kepemilikan saham publik, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan juga mempengaruhi signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia.

Kata Kunci: Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine "The effect of public share ownership, leverage, profitability, and company size on disclosure of corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021." The analysis used is multiple linear regression. The research sample consisted of 8 mining companies from 2019 to 2021. The data used in this research is secondary data. The sampling method used was purposive sampling, and data processing was carried out using the SPSS application. The findings of this study show that public ownership, leverage, and profitability partially and significantly influence the disclosure of corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. However, company size does not have a significant effect on the disclosure of corporate social responsibility in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Not only that, simultaneously public ownership, leverage, profitability, and company size also significantly influence the CSR in mining companies registered in Indonesia.

Keywords: Public Social Ownership, Profitability, Leverage and Company Size

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian saat ini memiliki dampak signifikan pada bagaimana bisnis berkembang. Banyak bisnis dipandang baik karena kontribusi yang mereka berikan untuk amal, pajak yang mereka bayarkan, pekerjaan yang mereka ciptakan, barang dan jasa yang mereka berikan, dan sebagainya. Namun, kelangsungan hidup perusahaan mengakibatkan berbagai masalah sosial dan lingkungan, seperti kerja paksa, polusi suara,

pengambilan keputusan yang sewenang-wenang, dan polusi udara. Perusahaan harus

menyediakan laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap masalah sosial lokal, mengingat luasnya potensi penyebab masalah tersebut berasal dari aktivitas komersial perusahaan.

Fokus perusahaan saat ini adalah pada investor dan pemegang obligasi, dengan mengorbankan semua pemangku kepentingan lainnya. Ini telah menghasilkan

beberapa aksi unjuk rasa terhadap industri yang mencemari dan lingkungan. Akibatnya, hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar menjadi renggang. Masyarakat membutuhkan informasi tentang tingkat partisipasi perusahaan dalam kegiatan sosial demi kesejahteraan tenaga kerja dan keselamatan pemanfaat hasil perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) ialah ketentuan perusahaan untuk memberi tahu mereka yang mengandalkan informasinya untuk membuat pilihan tentang dampak pilihan dan tindakan tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh PT Freeport Indonesia (PTFI) adalah salah satu contoh fenomena baru di Indonesia yang merupakan bagian dari kepedulian perusahaan terhadap CSR. Menurut penyelidikan yang dilakukan KLHK, PTFI bersalah atas total 48 pelanggaran. Karena kerusakan lingkungan yang mereka timbulkan sebagai akibat langsung dari pelanggaran tersebut, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjatuhkan sanksi sebesar Rp 460 miliar kepada PTFI. Meski tidak memenuhi batas air limbah dan mencemari air asin dan biota laut, PTFI diproyeksikan menghasilkan keuntungan sekitar Rp 3000 T. Ini terlepas dari kenyataan bahwa itu mencemari air laut. Setelah melakukan audit atas penggunaan air permukaan PTFI dari tahun 2011 hingga 2015, (cnnindonesia.com).

Fenomena selanjutnya adalah perusahaan pertambangan di Sulawesi Utara berhenti berpartisipasi dalam kegiatan CSR. Menurut informasi yang diberikan oleh Badan ESDM Sulut, total ada 359 perusahaan pertambangan yang mempunyai IUP. Meskipun demikian, hanya 39 pelaku usaha pertambangan pada Kabupaten Bombana, Konawe, Konawe Utara, Konawe, Konawe Selatan, dan Kolaka yang berpartisipasi dalam inisiatif tanggung jawab sosial. (energyworld.co.id).

Kepemilikan saham publik merupakan elemen pendorong bagi perusahaan untuk membicarakan upaya CSR

mereka. Perusahaan lebih cenderung memberikan laporan CSR di mana ada kepemilikan publik atas saham. Kepemilikan saham publik dan CSR tidak selalu berhasil dalam penelitian yang mencoba menunjukkan dampaknya.

Tingkat leverage perusahaan adalah proksi untuk jumlah risiko yang ditimbulkannya kepada kreditur dengan mengambil hutang untuk mendanai asetnya. Pemegang saham dapat menggunakan rasio ini sebagai pengukur risiko, dan dapat memotivasi perusahaan untuk mengambil langkah menuju CSR yang lebih besar dan praktik tanggung jawab sosial lainnya.

Profitabilitas perusahaan dapat dinyatakan sebagai persentase dari total biaya operasionalnya, yang mengukur kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap total biaya operasionalnya.

Ukuran perusahaan dapat dimaksudkan sebagai besar atau kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan elemen penting dalam estimasi struktur perusahaan dan fitur-fitur yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang posisi perusahaan pelapor, peneliti tertarik guna menganalisis faktor-faktor yangengaruhi pengungkapan CSR. Seperti dapat dilihat dari pembahasan di atas, studi yang membandingkan dampak berbagai fitur perusahaan terhadap CSR memberikan temuan yang kontras. Terjadinya hasil penelitian yang bervariasi tersebut merupakan salah satu yang mendorong penulis untuk melakukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan hal di atas, dilakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

KAJIAN LITERATUR

Teori *Stakeholder*

Menurut teori pemangku kepentingan atau *stakeholder*, bisnis seharusnya tidak hanya dijalankan untuk

menghasilkan uang bagi pemiliknya; mereka juga harus memprioritaskan kebutuhan orang-orang yang berkepentingan dengan kesuksesan mereka.

Kualitas penting bagi pemangku kepentingan karena dapat mempengaruhi atau digunakan untuk mengontrol alokasi sumber daya perusahaan. Tingkat pengaruh pemangku kepentingan, dengan demikian, merupakan indikator yang baik dari potensi kelompok kepentingan (Fahmi F.N., 2015).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi diawali oleh adanya peningkatan akan kepedulian publik atas perusahaan yang memerlukan pertimbangan serta memastikan bahwa kegiatan operasionalnya dapat diterima oleh masyarakat luas (Wilmshurst & Frost, 2000).

Bisnis bisa berfungsi dengan lancar dan damai dalam komunitas mereka dan lingkungan di mana mereka tinggal jika ada teori legitimasi untuk membimbing mereka dalam melakukan apa yang benar menurut masyarakat dan hukum. Perusahaan wajib memberi kontribusi positif kepada masyarakat sekitar sehingga orang-orang yang tinggal di sekitar perusahaan melihat keberadaannya sebagai hal yang menguntungkan daripada ancaman.

Tanggung Jawab Sosial

Tanggung jawab sosial (CSR) diartikan oleh WBCSD sebagai "setiap tindakan atau gerakan perusahaan dengan tujuan ganda untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi tenaga kerja perusahaan dan kualitas hidup masyarakat di yang dijalankan perusahaan." Ini adalah kewajiban perusahaan dalam berpartisipasi untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan bertujuan menaikkan mutu kehidupan serta lingkungan yang baik untuk masyarakat, perusahaan, serta publik secara menyeluruh.

Penelitian ini didasarkan pada *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), sarana guna mengukur pengungkapan CSR yang dibangun sesuai *Global Reporting Initiatives* (GRI-G4). Metode yang dapat digunakan untuk menghitung nilai pengungkapan CSR perusahaan:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan:

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan

$\sum X_{ij}$: Total item yang diungkapkan perusahaan; 0= jika *item* tidak diungkapkan; 1= jika *item* i diungkapkan

N_j : Jumlah seluruh *item* yang diharuskan untuk perusahaan j: n=91

Kepemilikan Saham Publik

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik yang tinggi diharapkan lebih terbuka untuk data keuangan dan operasional (Franita, 2018). Kepemilikan publik yang besar (lebih dari 5%) pada suatu perusahaan menandakan bahwa pemegang saham dapat mengawasi petinggi. Semakin banyak orang yang memiliki saham di perusahaan, semakin banyak tekanan untuk memaksimalkan nilai aset perusahaan dan meminimalkan pemborosan. Perusahaan dengan saham publik lebih cenderung menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan (Rahayu, 2015:21) daripada perusahaan yang sahamnya dimiliki secara tertutup.

Investor bertujuan untuk mendapatkan informasi investasi sebanyak mungkin, dan semakin besar kepemilikan publik, semakin meluas pula informasi yang dipublikasikan pada laporan tahunan. Proporsi Kepemilikan Publik:

$$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Publik}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

Leverage

Leverage adalah metrik yang digunakan untuk menganalisis ketergantungan perusahaan pada keuangan eksternal untuk memperoleh dan mempertahankan asetnya. Jika tingkat leverage tinggi akan memperlihatkan jika perusahaan membiayai asetnya terutama bagian hutang, sedangkan semakin rendah tingkat leverage akan memperlihatkan bahwa perusahaan membiayai hartanya terutama melalui sumber dayanya sendiri.

DER digunakan untuk ukuran *leverage* dalam analisis ini. Untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat memenuhi ketentuan utang jangka panjang dan jangka pendeknya dengan menggunakan modal yang tersedia, rasio utang terhadap ekuitas dihitung.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Kapasitas eksekutif untuk meningkatkan laba bersih dan nilai ekonomi perusahaan melalui penjualan dan investasi merupakan indikator utama profitabilitas. *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran profitabilitas dalam analisis ini. Alasannya adalah karena rasio ini dapat digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan relatif terhadap total asetnya. *Return on assets* (ROA) dapat menunjukkan seberapa baik kinerja investasi relatif terhadap ekspektasi (Irham Fahmi, 2015: 84). Keuntungan ini digunakan untuk mengimbangi biaya publikasi inisiatif CSR. Rumus berikut digunakan untuk menghitung laba atas investasi:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Salah satu ukuran ukuran bisnis adalah nilai asetnya. Perusahaan besar, yang diukur dengan nilai total asetnya, lebih cenderung mengungkapkan informasi yang relevan kepada publik daripada perusahaan kecil. Menurut teori keagenan, ini karena bisnis yang lebih besar memiliki lebih banyak insentif untuk merahasiakan pengetahuan daripada bisnis yang lebih kecil. Ukuran perusahaan ditunjukkan oleh angka numerik. Pendapatan, aset, dan nilai pasar adalah metrik umum yang digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran bisnis, ukuran perusahaan dihitung dengan menjumlahkan seluruh aset perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

H₁ : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Gusti Ayu Wiwik Sriayu (2013).

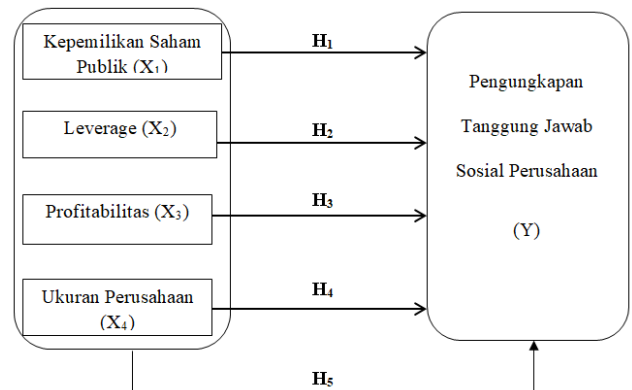
H₂ : Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Akanfe (2017).

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Rahayu (2015).

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Nurfidaturrofiah (2018).

H₅ : Kepemilikan Saham Publik, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR. Letarey (2021).

KERANGKA BERPIKIR



METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dan sekunder, bertujuan untuk menemukan hubungan kausal antara variabel. Serta pendekatan pada penelitian ini yaitu deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini dimulai Januari 2023 sampai dengan selesai dengan jangka waktu penelitian dari 2019-2021, adapun lokasi pada penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan observasi dokumentasi dengan mencatat catatan-catatan yang sudah ada sebelumnya. Catatan keuangan perusahaan sampel yang digunakan dalam analisis ini dapat ditemukan di situs web BEI. Populasi

pada penelitian ini sebanyak 64 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 dan sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan dengan menggunakan *perposive sampling* mendapat 24 pengamatan dari 3 tahun pengamatan.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, pengujian hipotesis, dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Analisis statistik deskriptif berupaya memberikan gambaran dan ciri data sampel dan variabel yang digunakan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selanjutnya hipotesis diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R²) yang intinya mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan jenis variabel dependen, dan uji F (secara simultan) menggunakan kriteria α 0,05, jika nilai sig \leq 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap jenis variabel dependen variabel berpengaruh. Jika sig \geq 0,05 berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dan uji t (parsial) dengan menggunakan kriteria α 0,05, dimana nilai sig \leq 0,05 berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Jika sig \geq 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap bagian variabel dependen (Afsah, 2016). Analisis regresi linier berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = CSRD

X₁ = Kepemilikan Saham Publik

X₂ = *Leverage*

X₃ = Profitabilitas

X₄ = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSP	24	2.67	44.00	27.5421	11.81986
DER	24	17.30	194.69	91.5983	51.64737
ROA	24	.64	22.25	7.4133	6.29248
UP	24	24.22	31.22	28.8529	1.54691
CSRD	24	6.59	41.75	20.2333	10.88694
Valid N (listwise)	24				

Hasil penelitian diatas ialah bahwa variabel CSRD mempunyai nilai mean lebih besar dari standard deviasinya yaitu 20,2333 > 10,88694 , maka data berdistribusi normal . Variabel KSP memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standard deviasinya yaitu 27,5421 > 11,81986, maka data berdistribusi normal. Variabel DER mempunyai nilai mean lebih besar dari standard deviasinya yaitu 91,5983 > 51,64737, maka data berdistribusi normal. Variabel ROA mempunyai nilai mean lebih besar dari standard deviasinya yaitu 7,4133 > 6,29248, maka data berdistribusi normal. Variabel UP mempunyai nilai mean lebih besar dari standard deviasinya yaitu 28,8529 > 1,54691, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

3. Uji Asumsi Klasik

b. Uji Normalitas

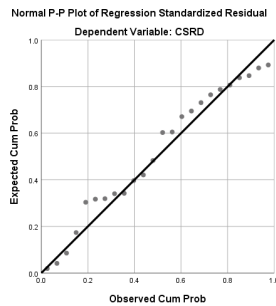
Tabel 4. 2

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.65509011
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.086
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel diatas didapat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansinya yakni 0,200 > 0,05. Maksudnya ialah keseluruhan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah normal.

Gambar 4.1



Terlihat pada gambar diatas nilai yang digambarkan dengan titik-titik memencar disekitar garis diagonal maka data pada penelitian berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a
Coefficients^a

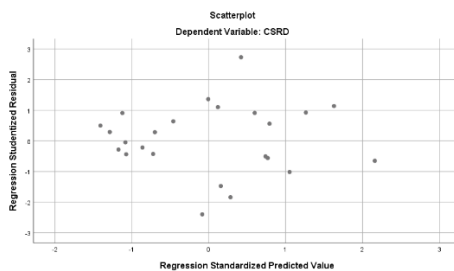
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KSP	.644	1.553
	DER	.650	1.538
	ROA	.623	1.605
	UP	.742	1.347

a. Dependent Variable: CSR

Terlihat dari Tabel 4.3 bahwa nilai VIF masing-masing variabel <10, serta nilai tolerance masing-masing variabel > 0,1, sehingga tidak ada korelasi antar variabel bebas. Oleh sebab itu, dapat ditarik simpulan bahwa tidak terdapat fenomena multikolinearitas pada data penelitian.

d. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Terlihat di gambar 4.2 diatas nilai yang diwakili oleh titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 dan tidak mengikuti pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya tanda variansi gejala heterokedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.855 ^a	.730	.673	6.22195	1.954

a. Predictors: (Constant), UP, KSP, DER, ROA
b. Dependent Variable: CSR

Terlihat pada Tabel 4.4, nilai DW adalah 1.954. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai DL dan DU pada tabel Durbin-Watson. DW berada di antara batas atas (DU) dan (4-DU), $1,7753 < 1,954 < 2,2247$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear
Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-13.432	27.994		-4.90	.637
	KSP	.608	.137	.660	4.445	.000
	DER	-.128	.031	-.609	-4.121	.001
	ROA	.595	.261	.344	2.279	.034
	UP	.841	.973	.120	.864	.398

a. Dependent Variable: CSR

Pada tabel diatas, hasil persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan Saham Publik bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa jika semua faktor lainnya tetap konstan, peningkatan satu satuan variabel kepemilikan publik akan menghasilkan peningkatan 60,8% pada derajat pengungkapan CSR.
- b. *Leverage* bernilai negatif, Pengungkapan tanggung jawab sosial akan menurun sebesar -0,128 poin persentase (12,8%) jika semua faktor lainnya dianggap konstan dan variabel leverage dinaikkan satu satuan.
- c. Profitabilitas bernilai positif, jika semua faktor lain tetap konstan, dan profitabilitas ditingkatkan satu unit, pengungkapan CSR akan meningkat mencapai 0,595 (59,5%).
- d. Ukuran Perusahaan bernilai positif, Jika semua faktor lainnya tetap konstan, maka meningkatnya satu satuan pada variabel ukuran perusahaan menghasilkan kenaikan sebesar 0,841 (84,1%).

5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.730	.673	6.22195

a. Predictors: (Constant), UP, KSP, DER, ROA
b. Dependent Variable: CSR

Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²) menghasilkan nilai sebesar 0,673 seperti terlihat pada tabel 4.6. Temuan ini menampilkan bahwa kepemilikan saham publik, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menyumbang 67,3% dari total variasi dalam mempengaruhi pengungkapan CSR, sedangkan sisanya 32,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4. 7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1990.545	4	497.636	12.855	.000
	Residual	735.541	19	38.713		
	Total	2726.086	23			

a. Dependent Variable: CSR
b. Predictors: (Constant), UP, KSP, DER, ROA

Tabel 4.7 menampilkan hasil pengujian yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,000 dan Fhitung sebesar 12,855, sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,895, menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel (12,855 > 2,895). Oleh karena itu, jelas bahwa tingkat kepemilikan saham publik (KSP), penggunaan leverage (DER), tingkat profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (UP) semuanya memiliki pengaruh yang besar terhadap CSR.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 4. 8
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-13.432	27.994			-.480	.63
	KSP	.608	.137		.660	4.445	.00
	DER	-.128	.031		-.609	-4.121	.00
	ROA	.595	.261		.344	2.279	.03
	UP	.841	.973		.120	.864	.39

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

- b. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.
- c. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR
- d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat dibuat sehubungan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdampak signifikan ketika kepemilikan saham publik dimasukkan. Hal ini didukung oleh temuan uji statistik yang menghasilkan thitung sebesar 4,445 dengan tingkat signifikansi 0,000 (di bawah 0,05).
2. Pengungkapan CSR oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh leverage. Nilai thitung untuk tes ini adalah -4,121, dan tingkat signifikansinya adalah 0,001, oleh karena itu berbeda secara signifikan dari kebetulan.
3. Pada bisnis pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, pengungkapan CSR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas sampai batas tertentu. Uji statistik mendukung kesimpulan ini, menunjukkan thitung sebesar 2,279 dan tingkat signifikansi sebesar 0,034, keduanya berada di bawah ambang batas 0,05.
4. Dalam kasus perdagangan bisnis pertambangan di Bursa Efek Indonesia, ukuran perusahaan tampaknya hanya memainkan peran kecil dalam tingkat informasi tanggung jawab sosial yang dipublikasikan. Uji statistik mendukung klaim ini, dengan thitung

0,864 dan tingkat signifikansi 0,398, keduanya lebih dari 0,05. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.

5. Pelaporan CSR secara signifikan dipengaruhi oleh pertemuan kepemilikan publik, leverage, profitabilitas, dan skala perusahaan. Nilai F 0,000 dan Fhitung 12,855 dari uji terkait menunjukkan hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA. 2013. *The Association of Chartered certified Accountants. The Bussiness Benefits Of Sustainability Reporting in Singapore*. Singapore.
- Alvina , Y. Wineh, S. & Nelvia, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, VI No 2, 45-61.
- Anisma Yuneita, dkk. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Porsi Kepemilikan Saham Publik dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Food & Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, Vol.1, No. 2.
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan* :Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta
- . 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rahayu, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *FAKULTAS EKONOMI*, 17-27.
- Sriayu dan Mimba. 2013. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*”. ISSN: 2302-8556, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013) : 326-344.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet. Bandung
- Sugiyono .2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Wahyutama, Ngabey. 2015. *The Effect of The Firms Size, Profitability, Leverage, and Media Exposure to Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Cnnindonesia.com
energyworld.co.id
www.idx.co.id.
www.scholar.google.co.id
<https://www.idnfinancials.com/id/financial-statements>